PROPOSAL

AUDIT SISTEM INFORMASI RS UMUM ABDUL MOELOEK

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Audit Sistem Informasi

Dosen : Ochi Marshella Febriani, S.KOM,. M.T.I

Disusun Oleh :

Dian Arista

1611050100

P03

Fakultas Ilmu Komputer

Jurusan Sistem Informasi

Institut Informatika & Bisnis Darmajaya

Bandar Lampung

2019

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Sejarah RumahSakit

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek pada mulanya merupakan Rumah Sakit Ondering Pemerintahan hindia belanda yang didirikan pada tahun 1914 untuk buruh perkebunan. Saat itu bangunan Rumah Sakit masih semi permanen dengan kapasitas seratus tempat tidur. Setelah Indonesia merdeka RSUD Dr. H. Abdul Moeloek menjadi RSU Pemerintah Sumatera Selatan tahun 1950-1964 untuk selanjutnya menjadi RSU Tanjung Karang, Teluk Betung saat Lampung menjadi provinsi sendiri. Setelah menjadi RSUD Provinsi Lampung pada tahun 1965 sesuai SK Gubernur Lampung 07 agustus 1984 Rumah Sakit ini berubah nama menjadi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek hingga saat ini. Tahun 1993 sesuai SK Menkes RI Nomor :1163/Menkes/SK/XII/1993 RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dikategorikan menjadi RSUD Kelas B Non Pendidikan. Berdasarkan Peraturan daerah Provinsi Lampung No. 8 tahun 1995 pada tanggal 2CVESD7 februari 1995, RSUD 63 Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Daerah Tingkat I Lampung disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan surat keputusan No. 139 tahun 1995. Kemudian RSUD Dr. H. Abdul Moeloek ditetapkan menjadi Rumah Sakit Unit Swadana Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 12 tahun 2000. Selanjutnya seiring berjalannya waktu perkembangan terakhir menjadi RSUD Tipe B pendidikan tepatnyatanggal23juli2008danRSUD–PPK-BLUD dengan status penuh melalui Pergub Lampung nomor : 605 G/V/HK 2009, pada tanggal 24 september 2009. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek merupakan Rumah Sakit Rujukan tertinggi di provinsi Lampung. Dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif, efisien dan optimal, pada

tahun 2000 dilakukan relokasi kelas perawatan dan jumlah tempat tidur yang sebelumnya 555 tempat tidur dikurangi menjadi 400. Namun tahun 2005 kapasitas ditambah menjadi 460 tempat tidur mengingat jumlah pasien yang terus meningkat.

STRUKTUR ORGANISASI RS UMUM ABDUL MOELOEK

STRUKTUR ORGANISASI
RUANG KENANGA
RSUD DR .HABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Bergerak dibidang

Rumah Sakit rujukan tertinggi diprovinsi Lampung, RSUD Dr. H. Abdul Moeloek suatu rumah sakit umum daerah lampung yang bergerak dibidang kesehatan

1.2 Pengaruh terhadap lingkungan sekitar

Makin disadari bahwa kegiatan rumah sakit (RS) yang sangat kompleks tidak saja memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya, tapi juga mungkin dampak negative Dampak positif berupa produk pelayanan kesehatan yang baik terhadap pasien dan memberikan keuntungan retribusi bagi pemerintah dan lembaga pelayanan itu sendiri, rumah sakit juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa pengaruh buruk kepada manusia, seperti sampah dan limbah rumah sakit yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, sumber penularan penyakit dan menghambat proses penyembuhan serta pemulihan penderita. Limbah berupa virus dan kuman yang berasal dari Laboratorium Virologi dan Mikrobiologi dapat membahayakan kesehatan para petugas, pasien maupun masyarakat. Sampai saat ini belum ada alat penangkalnya sehingga sulit dideteksi. Selain itu, limbah cair, limbah padat dan limbah gas yang dihasilkan RS dapat pula menjadi media penyebaran gangguan atau penyakit, berupa pencemaran udara, pencemaran air, tanah, pencemaran makanan dan minuman. Pengelolaan limbah RS yang tidak baik akan memicu resiko terjadinya kecelakaan kerja dan penularan penyakit dari pasien ke pekerja, dari pasien ke pasien, dari pekerja ke pasien, maupun dari dan kepada masyarakat pengunjung RS. Tentu saja RS sebagai institusi yang sosio-ekonomis karena tugasnya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, tidak terlepas dari tanggung jawab pengelolaan limbah yang dihasilkan.

1.3 Produk yang dihasilkan

Rumah Sakit adalah untuk menghasilkan produk, jasa atau pelayanan kesehatan yang benar-benar menyentuh kebutuhan dan harapan pasien dari berbagai aspek, yang menyangkut medis dan non medis, jenis pelayanan, prosedur pelayanan, harga dan informasi yang dibutuhkan.

1.4 Penghargaan yang pernah diraih

Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek (RSUDAM) Lampung meraih penghargaan Unit Pelayanan Publik Kategori Baik dengan catatan 2018 dari Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB), di Rafflesia Grand Ballroom, Balai Kartini, Jakarta Selatan, Selasa (27/11). Penghargaan diberikan Menteri PAN-RB Syafruddin kepada Gubernur Lampung Muhammad Ridho Ficardo. Penghargaan itu disampaikan pada acara penyampaian hasil evaluasi dan apresiasi pelayanan publik 2018.

Menurut Menteri PAN-RB, pemberian pelayanan itu sebagai upaya menjadikan pelayanan publik lebih supportif dan mengutamakan kepuasan pengguna layanan (customer driven government). Idealnya, kata Syafruddin, pemerintah harus berjalan seiring dengan kehendak publik.

1.5 Misi dan Tujuan RumahSakit

Sebagai Rumah Sakit rujukan tertinggi diprovinsi Lampung, RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

memiliki **Visi** menjadi Rumah Sakit unggul dalam pelayanan, pendidikan, dan pelayanan. RSUD

Dr. H. Abdul Moeloek memiliki **Misi** utama yaitu :

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, profesional, dengan mengutamakan keselamatan pasien.
- b. Menyelenggarakan proses pendidikan dan penelitian yang mengarah pada pembangunan ilmu dan teknologi di bidang kedokteran dan perumah sakitan yang menunjang pelayanan kesehatan prima berdasarkan standar nasional dan internasional.

Motto RSUD Dr. H. Abdul Moeloek yaitu ASRI, merupakan singkatan dari

Aktif, Segera, Ramah dan Inovatif.

Tugas pokok dan fungsinya

c. Tugas Pokok

Melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upayarujukan.

Fungsi

- a. Melaksanakan upaya pelayanan medis.
- b. Melaksanakan upaya rehabilitasi medis.
- c. Melaksanakan pencegahan akibat penyakit dan peningkatan serta pemulihankesehatan.
- d. Melaksanakan upayaperawatan.
- e. Melaksanakan upaya pendidikan danlatihan.
- f. Melaksanakan sistemrujukan.
- g. Sebagai tempatpenelitian.

B. Jenis Pelayanan

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, RSUD Dr. H. Abdul Moeloek melaksanakan berbagai macam jenis pelayanan kesehatan sesuai fungsi, kapasitas, serta kewajibannya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat diantaranya:

1. Klinik VCT
2. Klinik Menopause
3. Klinik wanita korban kekerasan
4. Klinik bedah
5. Spesialis obstetri & ginekologi
6. Spesialis kesehatan anak
7. Spesialis penyakit dalam
8. Spesialis kesehatan mata dan tht
9. Spesialis gigi dan mulut/orthodenti
10. Spesialis saraf
11. Spesialis orthopedi
12. Spesialis bedah saraf
13. Spesialis rehabilitasi medik
14. Spesialis anastesi
15. Spesialis patologi anatomi
16. Spesialis patologi klinik
17. Spesialis onkologi
18. Spesialis urologi
19. Spesialis radiologi
20. Spesialis kardiologi
21. Spesialis penyakit paru
22. Spesialis bedah plastik
23. General check up (GCU)
24. Visum dan forensik

C. Latar Belakang

Dalam upaya menilai kinerja puskesmas natar, maka dilakukan sebuah Kegiatan audit untuk mengidentifikasi kesenjangan kinerja yang menjadi masukan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan baik p[ada sistem pelayanan maupun sistem manajemen.

D . Tujuan Audit

- a. mendapatkan data dan informasi factual dan signifikan
- b. dasar pengambilan keputusan
- c. pengendalian menejemen, perbaikan atau perubahan

E. Ruang lingkup

Unit yang di gunakan adalah bagian UKP (Unit Kesehatan Perorangan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.2 Definisi Audit

Menurut Mulyadi “ audit adalah suatu sitem sistematik untuk memperoleh dan mengavaluasi bukti

Secara objektif mengenai pernyataan pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan serta, pemakaian hasil hasilnya ang berkepentingan

COBIT adalah sebuah standar pengelolaan teknologi informasi atau *IT governance* yang dikeluarkan oleh ISACA, konsep dari kerangka kerja COBIT adalah bahwa kontrol terhadap sistem informasi dapat dilakukan dengan cara menentukan informasi informasi yang dibutuhkan untuk mendukung objektif bisnis dan informasi yang di kontrol adalah informasi tantang semua sumber daya yang terkait dalam proses proses sistem informasi.

2.2 Tujuan Audit

- ~ mengurangi resiko
- ~ menyelaraskan IT dengan sasaran bisnis
- ~ memperkuat IT sebagai unit bisnis utama
- ~ oprasi bisnis lebih transparan
- ~ meningkatkan efektifitas dan efesiensi.

2.3 Definisi COBIT

COBIT adalah sebuah standar pengelolaan teknologi informasi atau *IT governance* yang dikeluarkan oleh ISACA, konsep dari kerangka kerja COBIT adalah bahwa kontrol terhadap sistem informasi dapat dilakukan dengan cara menentukan informasi informasi yang dibutuhkan untuk mendukung objektif bisnis dan informasi yang di kontrol adalah informasi tantang semua sumber daya yang terkait dalam proses proses sistem informasi.

IT Governance menggunakan COBIT ITGI didirikan pada 1998 untuk meningkatkan pemikiran dan standar internasional dalam mengarahkan dan mengontrol TI sebuah perusahaan. Tata kelola TI yang efektif dapat membantu perusahaan dalam memastikan bahwa TI mendukung tujuan bisnis, mengoptimalkan investasi dalam TI, dan dengan tepat mengatur risiko dan peluang yang terkait dengan TI.

Salah satu yang dikeluarkan oleh ITGI adalah COBIT yang merupakan set of best practices (framework) bagi pengelolaan teknologi informasi (IT management). CobIT dapat dipakai sebagai alat yang komperhensif untuk menciptakan IT Governance pada suatu perusahaan. COBIT mempertemukan dan menjembatani kebutuhan manajemen dari celah atau gap antara risiko bisnis, kebutuhan kontrol dan masalah-masalah teknis TI, serta menyediakan referensi best business practices yang mencakup keseluruhan TI dan kaitannya dengan proses bisnis perusahaan dan memaparkannya dalam struktur aktivitas-aktivitas logis yang dapat dikelola serta di kendalikan secara efektif.

COBIT mendukung manajemen dalam mengoptimumkan investasi TI nya melalui ukuran-ukuran dan pengukuran yang akan memberikan sinyal Universitas Sumatera Utara bahaya bila suatu kesalahan atau risiko akan atau sedang terjadi. Manajemen perusahaan harus memastikan bahwa sistem kendali internal perusahaan bekerja dengan baik, artinya dapat mendukung proses bisnis perusahaan yang secara jelas menggambarkan bagaimana setiap aktivitas kontrol individual memenuhi tuntutan dan kebutuhan informasi serta efeknya terhadap sumber daya TI perusahaan. Sumber daya TI merupakan suatu elemen yang sangat disoroti COBIT, termasuk pemenuhan kebutuhan bisnis terhadap: efektivitas, efisiensi, kerahasiaan, keterpaduan, ketersediaan, kepatuhan pada kebijakan/aturan dan keandalan informasi (effectiveness, efficiency, confidentiality, integrity, availability, compliance, dan reliability).

Alasan mengenalkan COBIT

- 1). Isu interprise governance
- 2). Investasi IT optimal
- 3). Menegndalikan sumber daya IT, mengelola sumber daya IT dengan baik
- 4). Dapat di gabungkan dengan metode audit lainnya
- 5). Dapat di modifikasi sesuai dengan keadaan
- 6). Meningkatkan audit terintegrasi

Manfaat

Bagi manajemen : menyeimbangkan resiko dan pengendalian investasi

Bagi user : mendapatkan jaminan keamanan dan kontrol layanan IT

Bagi auditor : membantu pihak manajemen tentang pentingnya kontrol terhadap sumber daya IT

2.4 Alasan mengenalkan COBIT

- 1). Isu enterprise governance
- 2). Investasi IT optimal
- 3). Menegndalikan sumber daya IT, mengelola sumber daya IT dengan baik
- 4). Dapat di gabungkan dengan metode audit lainnya
- 5). Dapat di modifikasi sesuai dengan keadaan
- 6). Meningkatkan audit terintegrasi

Manfaat

Bagi manajemen: menyeimbangkan resiko dan pengendalian investasi

Bagi user : Mendapatkan jaminan keamanan dan kontrol layanan IT

Bagi auditor : membantu pihak manajemen tentang pentingnya kontrol terhadap sumber daya IT.

Tabel 2.2.
Domain & High Controls COBIT

NO	COBIT Domain	High Level Objectives
1	Planing and Organisation	<ol style="list-style-type: none">1. Define a strategic IT Plan and Direction2. Define the information architecture3. Determine technological direction4. Define IT processes, organization and relationship5. Manage the IT investment6. Communicate management aim and direction7. Manage IT human resources8. Manage Quality9. Assess and managed it risk10. Manage projects

2	Acquisition and Implementation	1. Identify automated solutions 2. Acquire and maintain application software 3. Acquire and maintain technology infrastructure 4. Enable operation and use 5. Procure IT resources 6. Manage Changes 7. Install and accredit solutions and changes
3	Deliver and Support	1. Define and manage service levels 2. Managed third-party services 3. Manage performance and capacity 4. Ensure continuous service 5. Ensure systems security 6. Identify and allocate costs 7. Educate and train users 8. Manage services desk and incidents 9. Manage the configuration 10. Manage problems 11. Manage data 12. Manage the physical environment 13. Manage operations
4	Monitor and Evaluate	1. Monitor and evaluate IT processes 2. Monitor and evaluate internal control 3. Ensure regulatory compliance 4. Provide IT Governance

The COBIT Framework mengukur kinerja TI dengan hal-hal berikut ini :

♣ Maturity Models

Untuk menetapkan status maturity proses-proses TI (dalam skala 0-5) , yaitu 0 – Non Existent , 1 - Initial , 2 - Repeatable , 3 - Defined, 4 - Managed dan 5- Optimized.

♣ Critical Success Factors (CSFs)

Arahan implementasi bagi manajemen agar dapat melakukan kontrol atas proses TI.

♣ Key Goal Indicators (KGIs)

Kinerja proses-proses TI sehubungan dengan business requirements.

♣ Key Performance Indicators (KPIs)

Kinerja proses-proses TI sehubungan dengan process goals.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan audit sistem informasi

1. Planing
2. Pemeriksaan lapangan
3. Pelaporan
4. Tindak lanjut
 - 4.1 investasi dan penyelidikan awal
 - 4.2 pengujian atas control
 - 4.3 pengujian atas transaksi
 - 4.4 pengujian atas keseimbangan atau hasil keseluruhan
 - 4.5 penyelesaian audit

3.2 Pengumpulan data

1. Observasi

Pengertian observasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”

cara atau metode tersebut dapat juga dikatakan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko-blangko, checklist, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, secara garis besar teknik observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1). Structured or controlled observation (observasi yang direncanakan, terkontrol)
- 2). Unstructure or informal observation (observasi informasi atau tidak terencana lebih dahulu).

Pada structured observation, biasanya mengamati menggunakan blangko-blangko daftar isian yang tersusun, dan didalamnya telah tercantum aspek-aspek ataupun gejala-gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan itu dilakukan.

Adapun pada unstructured observation, pada umumnya pengamat belum atau tidak mengetahui sebelumnya apa yang sebenarnya harus dicatat dalam pengamatan itu. Aspek-aspek atau peristiwa tidak terduga sebelumnya.

Cara-cara Mencatatkan Observasi

Ada dua cara pokok tentang mencatatkan observasi itu.

1. Unit-unit tingkah laku yang akan diamati dirumuskan atau ditentukan lebih dulu, dan catatan-catatan yang dibuat hanyalah mengenai aspek-aspek atau kegiatan yang telah ditentukan.
2. Kita mengadakan observasi tanpa menentukan lebih dulu aspek-aspek atau kegiatan-kegiatan tingkah laku yang akan diamati. Dengan demikian, menurut cara yang kedua kita dapat memperoleh data yang luas dan bervariasi (banyak macamnya)

Cara yang pertama biasa dilakukan dalam penyelidikan formal (formal studies), sedangkan cara yang kedua baik untuk digunakan bagi situasi-situasi informal. Dalam kegiatan evaluasi proses belajar-mengajar, kedua cara mencatatkan observasi tersebut diatas sering kali diperlukan dan dilakukan oleh guru-guru di sekolah.

kelebihan dan kelemahan observasi

Menurut (Djumhur dan Moh. Surya) selain memiliki kelebihan, observasi juga mempunyai kelemahan - kelemahan, yaitu:

1. Banyak data pribadi yang tidak terungkap, misalnya kehidupan pribadi yang rahasia
2. Memungkinkan terjadi ketidak-wajaran apabila yang diobservasi mengetahui bahwa dirinya sedang diobservasi
3. Observasi banyak tergantung dari faktor yang tidak terkontrol
4. Subjektifitas observer sukar dihindarkan

Upaya-upaya mengatasi kelemahan dalam observasi yaitu :

1. Data-data yang belum terungkap bisa kita resume guna menambah kelengkapan data yang akan kita gunakan. Setelah data-data yang teresume tersebut sudah selesai kita bisa meminta bantuan misalnya dari keluarga, teman-temannya, sahabat dekatnya.
2. Sebagai seorang peneliti harus benar-benar bisa menjaga kerahasiaan dirinya, ini dimungkinkan jika terjadi hal yang tidak diinginkan, misalnya jika identitas observer terbongkar maka pihak yang diteliti merasa tidak nyaman dan akan menghindar dari penelitian yang dilakukan observer yang nantinya akan menghambat proses observasi.

2. Wawancara

Wawancara (bahasa Inggris: interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Ankur Garg, seorang psikolog menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi alat bantu saat dilakukan oleh pihak yang mempekerjakan seorang calon/ kandidat untuk suatu posisi, jurnalis, atau orang biasa yang sedang mencari tahu tentang kepribadian seseorang ataupun mencari informasi.

Bentuk Wawancara

1. Wawancara berita dilakukan untuk mencari bahan berita.

2. Wawancara dengan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu.
3. Wawancara telepon yaitu wawancara yang dilakukan lewat pesawat telepon.
4. Wawancara pribadi.
5. Wawancara dengan banyak orang.
6. Wawancara dadakan / mendesak.
7. Wawancara kelompok dimana serombongan wartawan mewawancarai seorang, pejabat, seniman, olahragawan dan sebagainya.

Sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Sikap yang baik biasanya mengundang simpatik dan akan membuat suasana wawancara akan berlangsung akrab alias komunikatif. Wawancara yang komunikatif dan hidup ikut ditentukan oleh penguasaan permasalahan dan informasi seputar materi topik pembicaraan baik oleh nara sumber maupun wartawan.

Kelebihan teknik wawancara:

1. Wawancara memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memotivasi orang yang diwawancarai untuk menjawab dengan bebas dan terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Memungkinkan pewawancara untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan situasi yang berkembang.
3. Pewawancara dapat menilai kebenaran jawaban yang diberikan dari gerak-gerik dan raut wajah orang yang diwawancarai.
4. Pewawancara dapat menanyakan kegiatan-kegiatan khusus yang tidak selalu terjadi.

Kekurangan teknik wawancara:

1. Proses wawancara membutuhkan waktu yang lama, sehingga secara relatif mahal dibandingkan dengan teknik yang lainnya.
2. Keberhasilan hasil wawancara sangat tergantung dari kepandaian pewawancara untuk melakukan hubungan antar manusia.
3. Wawancara tidak selalu tepat untuk kondisi-kondisi tempat yang tertentu, misalnya di lokasi-lokasi yang ribut dan ramai.
4. Wawancara sangat mengganggu kerja dari orang yang diwawancarai bila waktu yang dimilikinya sangat terbatas.

Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang dianggap kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden. Yang menjadi dasar pembatasan menentukan variabel-variabel tersebut adalah harus dapat dimengerti dan dirasakan manfaatnya. Kuesioner dapat berfungsi sebagai alat dan sekaligus teknik pengumpulan data yang berisi sederet pertanyaan dalam wujud konkret.

Penyusunan kuesioner dilakukan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Yang dimaksud dengan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang membawa responden ke jawaban yang alternatifnya sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda 'x' (Arikunto, 1998: 151).

Dalam hal ini, kuesioner untuk konsumen dibagi jadi 2 (dua) bagian, yaitu :

1. Bagian I berisi tentang pertanyaan mengenai data umum responden.
2. Bagian II berisi pertanyaan mengenai kepentingan dan kepuasan pelanggan. Bentuk pertanyaan adalah tertutup dan responden menentukan pilihan jawaban berdasarkan apa yang sudah ditentukan.

Menentukan nilai kepentingan dan kepuasan pelanggan mengenai kualitas jasa pemasaran yang digunakan terdiri dari 5 bagian yaitu 1,2,3,4 dan 5.

Skala penilaian untuk persepsi adalah :

Bentuk kuesioner lain adalah berisi pertanyaan faktor-faktor peluang dan pertanyaan kritis yang ditujukan kepada karyawan di PT x. Penyebaran kuesioner yang dilakukan sebelumnya melalui uji validasi konstruk untuk mengecek apakah variabel-variabelnya sudah layak atau belum.

Penggunaan kuesioner tepat bila :

1. Responden (orang yang merespons atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan.
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.
3. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
4. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada bisa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

JENIS PERTANYAAN DALAM KUISONER

Perbedaan pertanyaan dalam wawancara dengan pertanyaan dalam kuesioner adalah dalam wawancara memungkinkan adanya interaksi antara pertanyaan dan artinya. Dalam wawancara analisis memiliki peluang untuk menyaring suatu pertanyaan, menetapkan istilah-istilah yang belum jelas, mengubah arus pertanyaan, memberi respons terhadap pandangan yang rumit dan umumnya bisa mengontrol agar sesuai dengan konteksnya. Beberapa diantara peluang-peluang diatas juga dimungkinkan dalam kuesioner. Jadi bagi penganalisis pertanyaan-pertanyaan harus benar-benar jelas, arus pertanyaan masuk akal, pertanyaan-pertanyaan dari responden diantisipasi dan susunan pertanyaan direncanakan secara mendetail.

Jenis-jenis pertanyaan dalam kuesioner adalah :

-Pertanyaan Terbuka : pertanyaan-pertanyaan yang memberi pilihan-pilihan respons terbuka kepada responden. Pada pertanyaan terbuka antispasilah jenis respons yang muncul. Respons yang diterima harus tetap bisa diterjemahkan dengan benar.

-Pertanyaan Tertutup : pertanyaan-pertanyaan yang membatasi atau menutup pilihan-pilihan respons yang tersedia bagi responden.

BAB IV PERHITUNGAN KUISIONER

DS3 USER(PASIEN)

REKAP HASIL KUESIONER																			
USER																			
														PERFORMANCE		EXPECTED		gap	
														MATURITY					
														ACTIVITY	PROSES	ACTIVITY	PROSES		
		No	SB	B	C	TB	STB	JLH	SB	B	C	TB	STB	JLH	ACTIVITY	PROSES	ACTIVITY	PROSES	
1	DS3.1	1,1			4	4	2	10	6	4				10	1,47	1,47	3,07	2,97	1,50
2		1,2			4	4	2	10	3	7				10	1,47		2,87		
3	DS3.2	2,1			3	3	4	10	7	3				10	1,27	1,50	3,13	3,07	1,57
4		2,2			7	2	1	10	5	5				10	1,73		3,00		
5	DS3.3	3,1			3	4	3	10	8	2				10	1,33	1,50	3,20	3,13	1,63
6		3,2			6	3	1	10	6	4				10	1,67		3,07		
7	DS3.4	4,1			2	7	1	10	7	3				10	1,40	1,40	3,13	3,10	1,70
8		4,2			5	1	4	10	6	4				10	1,40		3,07		

DS3 MENAGEMENT

REKAP HASIL KUESIONER																			
MANAGEMENT																			
														PERFORMANCE		EXPECTED		gap	
														MATURITY					
		No	SB	B	C	TB	STB	JLH	SB	B	C	TB	STB	JLH	ACTIVITY	PROSES	ACTIVITY		PROSES
1	DS3.1	1,1		3				3	1	2				3	2,40	2,40	2,60	2,80	0,40
2		1,2	1	1	1			3	3					3	2,40		3,00		
3	DS3.2	2,1		3				3	3					3	2,40	2,50	3,00	2,90	0,40
4		2,2	1	2				3	2	1				3	2,60		2,80		
5	DS3.3	3,1		2	1			3	2	1				3	2,20	2,30	2,80	2,70	0,40
6		3,2		3				3	1	2				3	2,40		2,60		
7	DS3.4	4,1	1	2				3	3					3	2,60	2,60	3,00	2,80	0,20
8		4,2	1	2				3	1	2				3	2,60		2,60		

HASIL DS3

1.

	CURRENT		Expectacy	
	USER	MGT	User	MGT
DS3.1	1,47	2,60	2,97	2,80
DS3.2	1,50	3,00	3,07	2,90
DS3.3	1,50	2,80	3,13	2,70
DS3.4	1,40	3,00	3,10	2,80

2.

	CURRENT	Expectacy
	USER	User
DS3.1	1,47	3,07
DS3.2	1,50	3,13
DS3.3	1,50	3,20
DS3.4	1,40	3,13

REKAP HASIL KUESIONER																		
USER																		
														PERFORMANCE		EXPECTED		gap
PERFORMANCE							EXPECTED							MATURITY				
No	SB	B	C	TB	STB	JLH	SB	B	C	TB	STB	JLH	ACTIVITY	PROSES	ACTIVITY	PROSES		
1 DS8.1	1,1		4	1	4	1	10	10					10	1,87	1,80	3,33	3,23	1,43
2	1,2		1	4	5		10	7	3				10	1,73		3,13		
3 DS8.2	2,1		2	4	1	3	10	7	3				10	1,67	1,63	3,13	3,13	1,50
4	2,2		1	3	5	1	10	7	3				10	1,60		3,13		
5 DS8.3	3,1			4	4	2	10	7	3				10	1,47	1,43	3,13	3,17	1,73
6	3,2			3	5	2	10	8	2				10	1,40		3,20		
7 DS8.4	4,1				10		10	8	2				10	1,33	1,60	3,20	3,17	1,57
8	4,2		1	6	3		10	7	3				10	1,87		3,13		
9 DS8.5	5,1			2	8		10	5	5				10	1,47	1,50	3,00	3,03	1,53
10	5,2			4	5	1	10	6	4				10	1,53		3,07		

DS8 MANAGEMENT

REKAP HASIL KUESIONER														
MANAGEMENT														

HASIL DS8

1.

	CURRENT		Expectacy	
	USER	MGT	User	MGT
DS8.1	1,80	2,80	3,23	2,80
DS8.2	1,63	2,80	3,13	2,80
DS8.3	1,43	2,60	3,17	2,70
DS8.4	1,60	3,00	3,17	2,90
DS8.5	1,50	3,00	3,03	2,80

2.

	CURRENT USER	Expectacy User
DS8.1	1,80	3,33
DS8.2	1,63	3,13
DS8.3	1,43	3,13
DS8.4	1,60	3,20
DS8.5	1,50	3,00

3.

	CURRENT MGT	Expectacy MGT
DS8.1	2,80	2,80
DS8.2	2,80	2,80
DS8.3	2,60	2,70
DS8.4	3,00	2,90
DS8.5	3,00	2,80

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari penulisan proposal ini dapat disimpulkan bahwa Audit Sistem Informasi adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti untuk membuktikan dan menentukan apakah sistem aplikasi komputerisasi yang digunakan telah menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian intern yang memadai, apakah aset organisasi sudah dilindungi dengan baik dan tidak disalah gunakan, apakah mampu menjaga integritas data, kehandalan serta efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan sistem informasi berbasis komputer.

Konteks dalam proses audit sistem informasi ini terbagi menjadi 3 yaitu audit sistem informasi berbasis risiko, audit sistem informasi berbasis kendali, audit sistem informasi berbasis komputer.

4.2 Kritik dan Saran

Penulis hanya bisa memberi saran kepada pembaca bahwasahnya konsep audit sistem informasi yaitu terdiri dari tujuan audit sampai dengan proses audit sistem informasi itu sendiri baik itu berbasis risiko, berbasis kendali serta berbasis komputer.

Di dalam proposal ini mungkin masih banyak suatu kekurangan dan kesalahan oleh karena itu saya pun meminta agar kiranya pembaca juga memberikan keritikan dan sarannya agar kiranya proposal ini bisa menjadi lebih sempurna lagi.

LAMPIRAN DOKUMENTASI